

**PENGGUNAAN METODE PROBLEM SOLVING  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS (SEJARAH) KELAS VII DI SMP NEGERI 1  
KAMPAR**

**LISA AFRIANI  
BEDRIATI IBRAHIM  
MARWOTO SAIMAN**

Ilmu Pendidikan, FKIP – Universitas Riau  
Jl. Bina Widya KM. 12.5 Pekanbaru

**ABSTRACT**

This research is done in order to determine the method of solving problems in the historical lesson for grade student of SMPN 1 kampar. In order to increase the student. The teacher taught to see in using the method of solving problems in the historical lesson for grade student of SMPN 1 Kampar. To learn to see the grade student of SMPN 1 Kampar.

Based on researches and the discussion that has been showed that method of solving problems for students learning to improve the results of the study on the subject of history. Use the method of solving problems can also raise interest and activity belajar students in learning process. Students get the learning better than before. By using the method of solving problems increase intraksi among students and attract the students to learn. To deprive of the position of that which received by students as too seriously follow the process of learning which is monotonous. There is an active and teachers only as tutors.

keywords: the Problem Solving, the Results of the Study

## PENDAHULUAN

Pada pasal 3 UU no. 22 tahun 2003 tentang pendidikan nasional atau yang lebih dikenal dengan UUSPN, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ilmu pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Dalam pendidikan formal didapatkan dari sekolah. Dalam pendidikan di sekolah akan dibimbing oleh guru, guru adalah yang memberikan ilmu kepada siswa –siswa dalam proses pembelajaran. Guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Surya (2002 :7. 25). Guru memegang peranan penting dan strategis dalam proses pembelajaran. Maka guru harus kreatif dalam menemukan hal –hal yang baru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan hasil yang baik. Disamping itu masalah lain yang juga sering ditemui adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar, dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran secara baik. Untuk mendapatkan metode yang tepat dalam penyajian bahan pelajaran kepada murid- murid. Diharapkan para guru dapat memahami suatu pengertian yang jelas terhadap hal tersebut. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran, maka perumusan tujuan yang jelas merupakan syarat yang sangat penting bagi seorang guru untuk memperoleh metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan murid. Sebagai dasar penilaian metode harus sesuai dengan jenis kegiatan yang mencakup dalam pelajaran tersebut, sehingga menarik minat murid, mudah dipahami murid dan penting sekali sesuai dengan kecakapan guru.

Strategi belajar mengajar penyelesaian masalah (problem solving) bagian dari strategi belajar mengajar inkuiri. Strategi ini memberikan tekanan pada penyelesaian secara nalar. Mata pelajaran IPS sejarah umumnya dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan karena cara pengajarannya yang cenderung monoton dan tidak komunikatif, yaitu pada umumnya hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Namun fakta fakta yang ada pada saat ini bahwa proses pembelajaran IPS, guru masih saja menggunakan metode pembelajaran klasikal dengan tahapan seperti guru menjelaskan definisi, memberi contoh, memberi soal latihan dan pekerjaan rumah. Hal tersebut tentu saja membuat siswa menjadi bosan dan pasif, lebih suka meribut dalam kelas, keluar kelas dan melamun. Pada akhirnya juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Permasalahan ini menyebabkan rendahnya kemampuan belajar siswa, dan hasil belajar siswa berada dibawah standar KKM yaitu 65. Sedangkan standar KKM yang harus dicapai adalah : 70.

Berdasarkan fakta yang ada maka sudah semestinya dilakukan sebuah perubahan yang kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran problem solving, pembelajaran ini diharapkan akan membuat siswa menjadi aktif.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP N 1 KAMPAR pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Waktu penelitian ini direncanakan selama 6 bulan, terhitung sejak proposal penelitian diseminarkan dilanjutkan dengan skripsi sampai dengan ujian sarjana.

Variabel penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu problem solving dan hasil belajar. Sedangkan rencana tindakan terdiri dari beberapa tahap, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan kemudian tahap refleksi.

Sumberdata dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yaitu :siswa dan guru, sedangkan alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, laporan diskusi. Tes menggunakan butir instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan observasi menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh obsever.

Teknik analisis data untuk memperoleh gambaran hasil belajar siswa berupa, daya serap siswa dan ketuntasan belajar, serta gambaran aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dan untuk evaluasi dilakukan dengan soal tulisa terdiri atas 5 soal , satu soal dinilai 20, jika benar semua maka siswa mwndapat nilai 100. Sedangkan indikator kinerjanya berupa keberhasilan penelitian ini adalah bila 75 % dari keseluruhan siswa makin aktif dalam pembelajaran IPS dan perubahan yang lebih baik pada hasil belajar siswa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus pertama dilaksanakan pada pokok bahasan zaman pra-aksara dan kurun waktu masa zaman pra-aksara, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada materi manusia purba diindonesia, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Alokasi waktu setiap pertemuan 2 jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit.

Pengamatan tentang aktifitas guru dan aktifitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dilakukan oleh obsever. Pada kedua siklus seluruh siswa hadir dan melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan 4 buah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah 2 kali pertemuan selesai lalu diadakan ulangan harian .

Hasil penelitian pada siklus 1 yaitu aktifitas guru dalam proses belajar mengajar, hasil pengamatan aktifitas guru kelas VII SMP Negeri 1 kampar. Dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode problem solving selama 2 siklus dapat dilihat pada

lampiran. Berdasarkan dari data lampiran tersebut , maka rata – rata persentase aktifitas guru setiap pertemuan sebagai berikut : dari tabel 4 dan 5 terlihat bahwa aktifitas guru mengalami persamaan yaitu dalam kategori sangat kurang baik, kuranga baik, baik dan baik sekali mengalami persamaan dari pertemuan I dan II. Kemudian untuk aktifitas dalam proses belajar mengajar dapat kita lihat pada tabel 6 terlihat bahwa rata – rata aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan I siklus I rata – rata aktifitas siswa adalah 50,63 % dengan kategori sangat rendah. Lalu pada pertemuan II siklus I aktifitas siswa mengalami peningkatan menjadi 66,48% dengan kategori kerang. Kemudian pada siklus I hasil tes pormatif memiliki rata – rata 61,0 dengan jumlah nilai 1830. Kategori tes pormatif siklus I adalah kurang. Dan pada siklus ke II pertemuan I rata – rata aktivitas siswa adalah 83,6% dengan kategori tinggi. Lalu pada perteman ke II rata – rata aktivitas siswa meningkat menjadi 91,07% dengan kategori tinggi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode problem solving dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 1 KAMPAR pada pelajaran IPS sejarah, pada pokok bahasan Zaman Pra – Aksara dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia. Penggunaan metode problem solving juga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil kesimpulan diatas, peneliti juga mengajukan saran yaitu : 1) bagi siswa diharapkan agar dalam mengikuti pembelajaran dengan metode problem solving hendaknya siswa semakin kritis dalam bertanya. 2) bagi guru disarankan untuk dapat menggunakan metode problem solving kepada siswa sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 3) bagi sekolah disaran kan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa maka penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi landasan untuk menerapkan metode pembelajaran yang telah diteliti pada kelas dan disiplin ilmu lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Suara Medika, Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembeelajaran*. Rineka cipta bekerja sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta .
- Djmarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka cipta, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta.: Bumi Aksara.
- Isjoni, 2007, *Pendidikan Sejarah*, Alfabeta, Bandung.
- Karen, Pepkin. 1. 2004. *Creative Problem Solving In Math*. New York : Bill. .
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Propesional ( Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan )*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pres Sudjana. 1996. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 1990. *Media Pengajaran*. Cu sinar Baru, Bandung.
- Purwanto, M Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Slamento. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : RinekaCipta. .
- Syah, Muhbbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Logos.
- Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar* . Rineka cipta. Jakarta
- Tulus Tu'u. 2005. *Peran Disipln Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Zainal Aqib dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung :Yrama Widya.